BAB IV

KUALITAS, KEHUJJAHAN SERTA PEMAKNAAN HADIS TENTANG *RAWD{AH* DALAM SUNAN AL-TIRMIDHI NOMOR INDEKS 3941

A. Kualitas dan Kehujjahan Hadis *Rawd}ah*

1. Kualitas sanad

Kualitas sanad akan diketahui setelah melakukan kritik sanad, antara lain sebagai berikut:

Rincian sanad dari perawi pertama sampai akhir sebagai berikut:

a. Al-Tirmidhi
b. Abd 'Allah bin al-H{akam bin Abi Ziya>d
c. Abu Nuba>tah Yunus bin Yah}ya bin Nubatah al-Madaniy
d. Salamah bin Wardan
e. Abu Said bin Abi al-Mu'allay
f. 'Ali bin Abi T{alib dan Abi Hurairah

Sebagaimana diketahui bahwa kesahihan suatu hadis harus mencakup kesahihan sanad dan matan para perawi-nya melalui kajian biografi, ketersambungan sanad, ke-*d}abit*-an, keadilan perawi, tidak adanya shadh dan tidak adanya 'illat. Kritik sanad akan dimulai dari *Mukharrij hadith*-nya, yakni:

1. Mukharrij hadith-nya adalah Imam al-Tirmidhi. Beliau hidup antara tahun 209-279 H. Ia menerima hadis tersebut dari gurunya 'Abd Allah bin al-H{akam bin Abi Ziya>d dan Muh}ammad bin Kamil al-Marwaziy dengan jalur sanad yang berbeda. 'Abd Allah bin al-H{akam bin Abi Ziya>d wafat pada tahun 255 H sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muh}ammad bin Kamil al-Marwaziy wafatnya tidak diketahui dalam beberapa kitab tidak ditemukan penjelasannya. Ketika ‘Abd Allah bin al-H{akam bin Abi Ziya>d wafat, Imam al-Tirmidhi berusia 55 tahun dan ketika Muh}ammad bin Kamil al-Marwaziy wafat, Imam al-Tirmidhi belum diketahui berapa usianya. Dengan mengetahui tahun wafatnya bisa dipastikan bahwa kedua gurunya ini wafat terlebih dahulu sebelum Imam al-Tirmidhi. Dengan seperti itu memberi indikasi bahwa semasa hidupnya Imam al-Tirmidhi bertemu dengan gurunya.

Dikalangan ulama hadis, Imam al-Tirmidhi dikenal sebagai *al-H{a>fiz}* dan mereka semua mengetahui ke-*thiqah*-annya. Imam al-Tirmidhi menerima hadis dari keduanya menggunakan lafaz} حدثنا. Lafaz} tersebut menunjukkan adanya proses penerimaan hadis secara *al-sama’*. Menurut ulama jumhur, periwayatan yang menggunakan lafaz} tersebut merupakan cara yang paling tinggi nilainya dan *muttas}il*.[1] Maka Imam al-Tirmidhi yang meriwayatkan hadis dari kedua gurunya dengan menggunakan lafaz} tersebut bisa dipercaya kebenarannya. Penjelasan ini menandakan bahwa sanad antara Imam al-Tirmidhi dengan ‘Abd Allah bin al-H{akam bin Abi Ziya>d dan Muh}ammad bin Kamil al-Marwaziy dalam keadaan sanadnya bersambung (*muttas}il).*

[1] Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2012), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. ‘Abd Allah bin al-H{akam bin Abi Ziya>d wafat pada tahun 255 H menerima hadis dari gurunya Abu Nuba>tah Yunus bin Yah}ya bin Nubatah al-Madaniy yang wafat tahun 207 H. Ini menandakan bahwa ketika gurunya meninggal, Abd Allah bin al-H{akam bin Abi Ziya>d berusia 48 tahun. Dengan mengetahui tahun wafatnya bisa dipastikan bahwa gurunya ini wafat terlebih dahulu sebelum ‘Abd Allah bin al-H{akam bin Abi Ziya>d. Penjelasan ini memberi indikasi bahwa semasa hidupnya Abd Allah bin al-H{akam bin Abi Ziya>d bertemu dengan gurunya.

   Dikalangan ulama hadis, Abd Allah bin al-H{akam bin Abi Ziya>d dikenal dengan ke-*s}aduq*-annya walaupun ada sebagian yang menilainya *thiqah*. Abd Allah bin al-H{akam bin Abi Ziya>d menerima hadis dari gurunya menggunakan lafaz} حدثنا. Lafaz tersebut menunjukkan adanya proses penerimaan hadis secara *al-sama’*. Menurut jumhur ulama hadis, bahwa cara ini tersebut merupakan cara penerimaan hadis yang paling tinggi tingkatannya.[2] Maka ‘Abd Allah bin al-H{akam bin Abi Ziya>d yang meriwayatkan hadis dari gurunya dengan menggunakan lafaz tersebut bisa dipercaya kebenarannya. Penjelasan ini menandakan bahwa sanad ‘Abd Allah bin al-H{akam bin Abi Ziya>d dengan

[2] Zainul Arifin, *Ilmu Hadis, Historis dan Metodologis* (Surabaya: Pustaka al-Muna, 2014), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Nuba>tah Yunus bin Yah}ya bin Nubatah al-Madaniy dalam keadaan bersambung (*muttas}il*).

3. Abu Nuba>tah Yunus bin Yah}ya bin Nubatah al-Madaniy wafat pada tahun 207 H menerima hadis dari gurunya Salamah bin Wardan yang wafat pada tahun 106 H. Ini menandakan bahwa ketika gurunya meninggal, Abu Nuba>tah Yunus bin Yah}ya bin Nubatah al-Madaniy berusia 101 tahun. Dengan mengetahui tahun wafatnya bisa dipastikan bahwa gurunya ini terlebih dahulu wafat sebelum Abu Nuba>tah Yunus bin Yah}ya bin Nubatah al-Madaniy. Penjelasan ini memberi indikasi bahwa semasa hidupnya Abu Nuba>tah Yunus bin Yah}ya bin Nubatah al-Madaniy bertemu dengan gurunya.

   Dikalangan ulama hadis, Abu Nuba>tah Yunus bin Yah}ya bin Nubatah al-Madaniy dikenal akan ke-*thiqah*-annya walaupun ada sebagian yang menilainya *s}adu>q*. Menerima hadis dari gurunya menggunakan lafaz} حدثنا. Lafaz} tersebut menunjukkan adanya

   proses proses penerimaan hadis secara *al-sama'*. Menurut jumhur ulama hadis, bahwa cara ini tersebut merupakan cara penerimaan hadis yang paling tinggi tingkatannya.[3] Maka Abu Nuba>tah Yunus bin Yah}ya bin Nubatah al-Madaniy yang meriwayatkan hadis dari gurunya tersebut dengan menggunakan lafaz} tersebut bisa dipercaya kebenarannya. Penjelasan ini menandakan bahwa

[3] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanad antara Salamah bin Wardan dengan gurunya dalam keadaan bersambung (*muttas}il*).

4. Salamah bin Wardan wafat pada tahun 106 H menerima hadis dari gurunya, Abu Said bin Abi al-Mu'allay. Dari beberapa kitab yang telah dilacak, tidak ditemukan tentang tahun wafat maupun lahirnya.

   Dikalangan ulama hadis, Salamah bin Wardan telah dikenal ke-*d}aif*-annya meskipun ada yang mengatakan *laisa bi qawiy*. Salamah bin Wardan menerima hadis dari gurunya menggunakan lafaz} عن Abu Said bin Abi al-Mu'allay. Menurut jumhur ulama lafaz} tersebut dapat diterima asal periwayatnya tidak *mudallis* (penyimpan cacat) dan dimungkinkan adanya pertemuan dengan gurunya. Jika tidak memenuhi dua persyaratan ini maka tidak dihukumi *muttas}il*.[4] Walaupun menggunakan lafaz} tersebut, namun ada kemungkinan adanya pertemuan antara keduanya karena dalam daftar guru Salamah bin Wardan, Abu Said bin Abi al-Mu'allay termasuk salah satunya. Dengan adanya proses pertemuan guru dan murid, maka memungkinkan pertemuan antara keduanya sehingga sanad antara Salamah bin Wardan dengan gurunya bersambung (*muttas}il*).

5. Abu Said bin Abi al-Mu'allay menerima hadis dari Abu Hurairah dan 'Ali bin Abi T{alib. Abu Hurairah sendiri wafat pada tahun 57

[4] Khon, *Ulumul Hadis*,… 111-112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H dan ‘Ali bin Abi T{alib wafat pada tahun 64 H. sedangkan tahun wafatnya ia tidak diketahui. Dari beberapa kitab yang dilacak, tidak ditemukan keterangan tentang wafat maupun lahirnya. Kemungkinan ia wafat sekitar tahun 80 H, yang diperkirakan dari jarak wafat muridnya yakni Salamah bin Wardan yang wafat pada masa khalifah Abu Ja’far.

Dalam kitab Tarikh al-Kabir diterangkan bahwa, ia mendengar dari ‘Ali yang meriwayatkan darinya yakni Salamah bin Wardan. Tidak ada penilaian kritikus ulama’ mengenai dirinya. Abu Said bin Abi al-Mu’allay menerima hadis dari gurunya menggunakan lafaz} عن. Menurut jumhur ulama lafaz} tersebut dapat diterima asal periwayatnya tidak *mudallis* (penyimpan cacat) dan dimungkinkan adanya pertemuan dengan gurunya. Jika tidak memenuhi dua persyaratan ini maka tidak dihukumi *muttas}il*.[5] Walaupun menggunakan lafaz} tersebut, namun ada kemungkinan adanya pertemuan diantara keduanya dengan alasan karena antara keduanya telah terjadi proses pertemuan guru dan murid seperti dijelaskan dalam *tahdhib al-tahdhib*. Abu Hurairah dan ‘Ali bin Abi T{alib termasuk salah satu gurunya Abu Said bin Abi al-Mu’allay. Dan juga sebaliknya, diantara murid Abu Hurairah dan ‘Ali bin Abi T{alib adalah Abu Said bin Abi al-Mu’allay. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pertemuan antara Abu Said bin Abi

[5] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Mu'allay dengan Abu Hurairah dan 'Ali bin Abi T{alib yang artinya sanad keduanya bersambung (*muttas}il*).

6. Abu Hurairah dan Ali bin Abi T{alib. Kalau Abi Hurairah wafat pada tahun 57 sedangkan Ali bin Abi T{alib wafat pada tahun 64 H. Keduanya menerima hadis langsung dari Nabi Muhammad dengan menggunakan lafaz} قال. Hurairah adalah sahabat Rasulullah yang oleh ulama kritikus hadis dinilai sebagai sahabat yang terkenal sehingga, tidak perlu diragukan lagi keadilan dan ke-*d}a>bit}*-annya. Meskipun menggunakan kata قال,[6] tetapi ada kemungkinan pertemuan antara Abu Hurairah dan Ali bin Abi T{alib dengan Rasulullah berdasarkan alasan terjadinya proses guru dan murid seperti yang dijelaskan oleh *tahdhib al-tahdhib*. Rasulullah termasuk salah satu guru dari Abu Hurairah dan Ali bin Abi T{alib. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa antara Abu Hurairah, Ali bin Abi T{alib dengan Rasulullah, ada pertemuan dan dapat diperkirakan juga bahwa mereka pernah hidup sezaman, ini berarti bahwa sanad antara Abu Hurairah, Ali bin Abi T{alib dengan Rasulullah adalah bersambung (*muttas}il*).

Hadis tersebut tidak adanya 'illat dan juga telah diteliti didalam kitab *al- 'Ilal* karya Abi H{a>tim al-Razi dan tidak ditemukan 'illat dalam hadis

[6] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.[7] Dari kualitas sanad tersebut terdapat seorang *d}a'if* yakni Salamah bin Wardan dan tingkat ke-*d}aif*-annya tidak sampai terbilang bohong. Dan kritikus hadis ada juga yang mengatakan *h}asan al-h}adith* dan menyebutkannya dalam kitab "*al-thiqah*". Adapun dalam jalur sunan al-tirmidhi yang bermasalah hanya dia, maka status hadis tersebut *h}asan al-h}adith*. Maka untuk bisa naik tingkatannya maka dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis maka hadis dari jalur al-Tirmidhi dinilai hadis h}asan sedangkan apabila diteliti dengan hadis pendukung dari jalur Imam al-Bukhari, Muslim dan Al-T{abrani, dengan perawi yang dinilai *thiqah*, maka hadis tersebut bisa naik tingkatannya menjadi hadis *s}ah}ih} lighairih* dan hadis tersebut *riwayah bi al-ma'na* dan ditemukan ada *shahid* dan *tabi'*-nya.

2. Kualitas matn

Kualitas suatu matn akan diketahui setelah melakukan kritik matn hadis. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Korelasi terhadap alquran

Tidak ada dalil alquran yang berhubungan maupun yang bertentangan dengan hadis tersebut.

b. Korelasi dengan hadis lain

Setelah melakukan pencarian dengan kata kunci sama ditemukan banyak hadis yang semakna. Hal ini menandakan bahwa hadis tersebut adalah *riwayah bi al-ma'na*. dari hadis-hadis tersebut tidak ditemukan

[7] Abi Muh}ammad 'Abd al-Rah}man bin Abi H{atim Muh}ammad Idris al-Hanz}ali al-Razi, *al-'Ilal*, jilid. 6 (Riyadh: t.p., 2006), 490.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan secara substansi hanya saja terdapat perbedaan penggunaan lafaz yang tidak mengubah makna. Dengan adanya sanad lain yang meriwayatkan masalah yang sama justru menjadi pendukung hadis itu sendiri.

c. Sejarah

Substansi dari hadis ini adalah taman surga (*rawd}ah*) itu tempat yang berada di Madinah dan digunakan Rasulullah untuk melakukan dakwah Islam pada umatnya dan tempat beliau mengimami di masjid tersebut.

d. Akal

Dalam *asbab al-wurud* tidak ada yang berkaitan dengan hadis tersebut dan hal tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an bisa dipastikan bahwa hal tersebut tidak bertentangan dengan akal karena apa-apa yang ada dalam al-Qur'an sejalan dengan logika.

3. Ke-*h}ujjah*-an Hadis *Rawd}ah*

Setelah dilakukan kritik sanad dan matn dalam rangka mengetahui ke-*s}ah}ih}*-annya maka dapat disimpulkan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Tirmidhi bernilai *h}asan* dan dapat dijadikan hujjah (*ma'mul bihi*).

B. Pemaknaan Hadis Rawd}ah

Penjelasan hadis "*ma> baina baiti wa minbari rawdah min riya>d al-jannah*", menurut Imam 'Abd al-Rahim Mubarakfuri dalam kitab *Tuh}fah al-ah}wadhi* sebagai berikut. Dalam riwayat al-T}abrani dari hadis Ibnu Umar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebutkan dengan lafaz}, قبري (kuburku), maka yang dimaksud dengan "rumah" dalam sabdanya "rumahku" adalah salah satu rumah beliau yaitu rumah Aisyah, tempat beliau dimakamkan.[8]

Mimbar yakni tempat yang digunakan Nabi Muhammad untuk menyampaikan khutbah pertamanya yang berada di Masjid Nabawi. Tempat ini terletak di sebelah mihrab. Pada awalnya, mimbar masjid Nabi dibuat dari pohon kurma yakni sebagai tempat bersandar Nabi Muhammad ketika berkhutbah menyampaikan pesan misi-misi Islam kepada umatnya.[9] Mihrab yang berada di dalam Masjid Nabawi menjadi salah satu peninggalan dengan arsitektur yang unik dan mengagumkan. Disinilah tempat Nabi Muhammad melaksanakan salat dengan posisi tepat menghadap Mekkah. Tempai ini juga biasa digunakan sebagai tempat imam memimpin salat berjama'ah.

Taman diantara taman-taman surga yakni sebagai tempat Allah menurunkan rahmat dan kebahagiaan-Nya karena dilakukan dzikir serta pemujaan kepada Allah, karena banyaknya majelis dzikir yang ada di tempat itu terutama pada masa Nabi Muhammad saw. Atau maknanya adalah bahwa beribadah ditempat tersebut dapat menghantarkan seseorang ke surga. Kalimat tersebut dimaknai dalam konteks majaz.[10] Disebutkan definisi surga dalam hadis, sebagai berikut:

---

[8] Abi al-Ala Muh}ammad 'Abd al-Rah}man bin 'Abd al-Rah}im Muba>rakfuri, *Tuh}fah al-Ah}wadhi*, jilid. 7 (Kairo: al-Quds, 2009), 535.
[9] Ibid.,
[10] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَمْرٍو الْأَشْعَثِيُّ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا وَ قَالَ سَعِيْدٌ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِيْنَ مَالاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ) مِصْدَاقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ: (فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ) (السجدة: ١٧)[11]

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Amr al-Ash'athi dan Zuhair bin Harb berkata Zuhair telah menceritakan kepada kami dan berkata Sa'id seseorang telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Abi Hurairah dari Nabi saw bersabda: Allah berfirman: Aku sediakan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata dan tidak pernah didengar oleh telinga serta tidak terbesit dalam hati manusia. Bukti kebenaran itu terdapat dalam al-Qur'an: seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Dalam kitab *tuh}fah al-ah}wadhi* disebutkan bahwa makna hadis tersebut menggunakan 2 konteks yakni *maja>zi* dan *hakiki*. Dan dalam syarah tersebut menggunakan pendekatan dari bahasa yakni membedakan makna *maja>zi* dan *hakiki*. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa surga yang sebenarnya berada di akhirat karena surga tidak bisa dilihat, di dengar maupun terbesit dari hati manusia. Jadi makna konteks majaz kurang sesuai. Dan maksud dari tempat Allah menurunkan rahmat dan kebahagiaan-Nya karena dilakukan dzikir serta pemujaan kepada Allah, karena banyaknya majelis dzikir yang ada di tempat itu ialah *rawd}ah* karena tempat tersebut dianggap mustajabah dengan terkabulnya do'a. Diyakini bahwa berdo'a di *rawd}ah* akan terkabulnya do'a tersebut. Hal ini juga dijelaskan dalam surat al-Qur'an, sebagai berikut:

[11] Abi al-H{usain Muslim bin al-H{ajjaj al-Qusyairi al-Naisabury, *S{ah}ih} Muslim*, juz. 2 (Riyadh: Dar T{aibah, 2006), 1298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَمَّن يُجِيبُ ٱلْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ ٱلسُّوٓءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَآءَ ٱلْأَرْضِ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

Atau siapakah yang memperkenankan (do`a) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdo`a kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati (Nya).[12]

Dalam ayat lain juga disebutkan sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.[13]

Maksudnya yaitu waktu doa yang mustajabah adalah doanya orang-orang-orang pada waktu mereka terdesak dalam kesulitan karena pada saat itu mereka benar-benar sedang berharap pada pertolongan Allah swt. Berdo'a ditempat tersebut sebagai perantara antara seorang hamba dengan sang khalik. Kapan do'a bisa terkabul tidak tahu, bisa jadi cepat ataupun sebaliknya. Dan tempat itulah sebagai perantara saja hakikatnya pun tetap surga yang sebenarnya yakni di akhirat nanti.

---

[12] Al-Qur'an, 23:62.
[13] Ibid, 4: 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa ayat al-Qur'an yang membahas mengenai surga di antaranya yang dijelaskan dalam dalam al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam taman-taman (surga) dan di mata air-mata air[14]

Dalam al-Qur'an juga di sebutkan, yakni sebagai berikut:

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾ فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٢﴾

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman. (yaitu) di dalam taman-taman dan mata-air-mata-air[15]

Dijelaskan pula dalam ayat yang lainnya, sebagai berikut:

وَقَالُوا۟ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِىٓ أَذْهَبَ عَنَّا ٱلْحَزَنَ ۖ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٤﴾ ٱلَّذِىٓ أَحَلَّنَا دَارَ ٱلْمُقَامَةِ مِن فَضْلِهِۦ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ﴿٣٥﴾

Dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu".[16]

Surga adalah sesuatu yang tidak dapat dipahami manusia sampai mereka masuk kedalamnya, tapi Allah telah menunjukkan kepada kita sebagian dari kenikmatan surga didalam al-Qur'an. Allah menggambarkannya sebagai tempat yang jauh berbeda dengan kehidupan dunia ini, baik dalam sifat dan

[14] Al-Qur'an, 51:15.
[15] Ibid, 44:51-52.
[16] Ibid, 35:34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuannya, serta berbagai nikmat yang ada didalamnya. Adapun kenikmatan-kenikmatan didalam surga adalah, sebagai berikut:

1. Kebahagiaan dan tidak ada lagi rasa sakit atau penderitaan

   Orang-orang yang hidup didunia mendapat kesenangan dan mereka juga mendapat cobaan, musibah dan penderitaan. Jika dia berpikir bahwa kehidupan yang dia jalani dan bila menemukan jumlah masalah yang dihadapi jauh dari kemudahan dan kesenangan yang dirasakannya. Adapun kehidupan di surga, tidak akan pernah ada kesulitan atau penderitaan didalamnya dan orang-orang yang hidup didalamnya dalam keadaan bahagia. Adapun yang menyebabkan penderitaan manusia ketika hidup didunia maka tidak ada didalam surga.

2. Kekayaan

   Ketika seseorang memikirkan tentang kesuksesan dalam hidupnya, maka biasanya mereka membayangkan mempunyai perhiasan, jabatan, mobil mewah, harta yang melimpah ruah sebagai kunci untuk hidup bahagia. Dan mereka pun rela membanting tulang demi mendapatkannya. Maka ketika mereka didalam surga, Allah telah menjanjikan bagi penghuni surga mendapatkan semua yang mereka inginkan yang berkenaan dengan kekayaan dan harta benda. Dalam ayat al-Qur'an disebutkan, sebagai berikut:

يُطَافُ عَلَيْهِم بِصِحَافٍ مِّن ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ ۖ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ ۖ وَأَنتُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٧١﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya.[17]

Dalam ayat lain juga disebutkan

أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمْ جَنَّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ
ثِيَابًا خُضْرًا مِّن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ ۚ نِعْمَ ٱلثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا
﴿٣١﴾

Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga `Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat-istirahat yang indah.[18]

3. Terbebas dari penyakit dan kematian

   Salah satu penyebab dari rasa sakit dan penderitaan adalah kematian. Adapun kedua hal tersebut tidak ada dalam surga. Tidak ada kematian dan penyakit dalam surga, semua orang akan hidup kekal dan mendapat kesenangan didalamnya.

4. Hubungan sosial yang baik

   Rasa sedih, gundah yang manusia alami didunia baik dengan kerabat dekat, teman maupun keluarga ataupun hal yang menyakitkan itu semua tidak akan dialami ketika didalam surga. Allah berfirman, sebagai berikut:

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْثِيمًا ﴿٢٥﴾ إِلَّا قِيلًا سَلَٰمًا سَلَٰمًا ﴿٢٦﴾

[17] Ibid, 43:71.
[18] Ibid, 18: 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa. Akan tetapi mereka mendengar ucapan salam.[19]

Hal tersebut sudah jelas, bahwa yang dimaksud surga yaitu tempat abadi yang berada di akhirat dan diperuntukkan bagi orang-orang yang bertaqwa yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Di dalamnya terdapat kenikmatan yang di peruntukkan untuk orang yang muslim dan beriman. Karena perbuatan sekecil apapun yang telah diperbuat didunia akan diperhitungkan dan dibalas sesuai kadarnya.

Dari penjelasan diatas, dapat di simpulkan bahwa hakikat taman surga (*rawd}ah*) yang sebenarnya ialah yang tepat bermakna hakiki yakni surga yang berada di akhirat nanti. Sebab menurut logika yang dimaksud taman surga itu yang berada di akhirat dan apabila sudah berada di dunia maka manusia sudah merasakan kenikmatannya sebelum meninggal. dan yang berada di Madinah itu hanya sebagai sarana berdzikir kepada Allah dan terkabulnya do'a bagi yang memanjatkannya. Hal tersebut sudah di kuatkan oleh beberapa dalil al-Qur'an bahwa disanalah tempat keabadian manusia setelah berada di dunia. Adapun untuk memperolehnya dengan beramal soleh.

[19] Ibid, 56: 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id